

ANALISIS KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 124 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen, maka Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen mengampu 2 (dua) Urusan, yaitu Urusan Lingkungan Hidup dan Urusan Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen tahun 2021-2026 bahwa Tujuan Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen adalah:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat;
2. Meningkatnya kegiatan ekonomi sektor primer.

Sedangkan Sasarannya adalah:

1. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.
2. Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan

Selanjutnya dari 2 (dua) Sasaran Strategis tersebut Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen mengampu 2 (dua) indikator kinerja utama, yaitu :

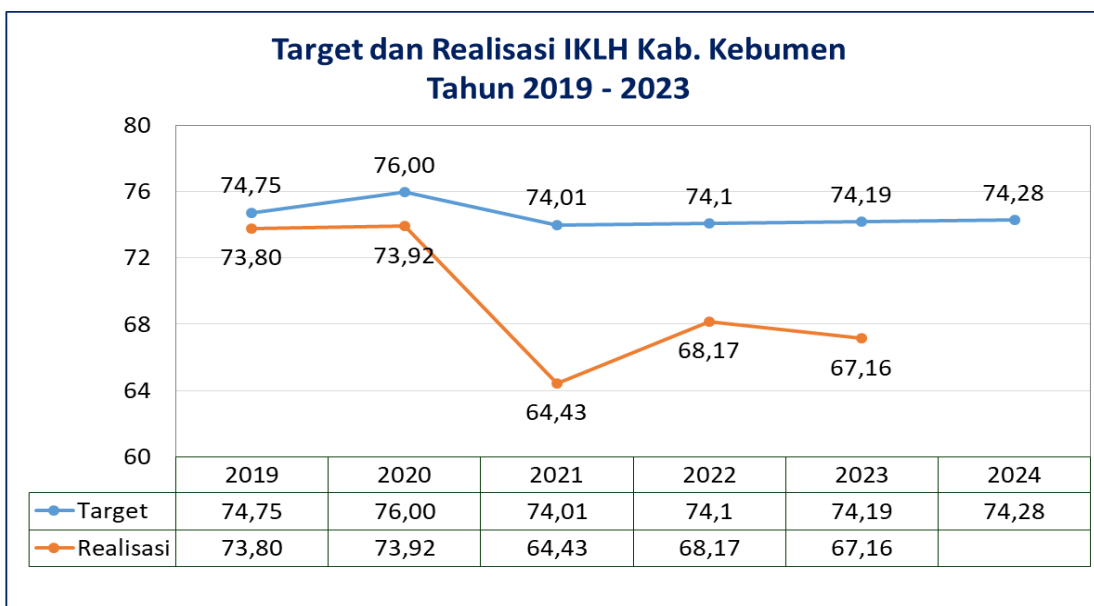
1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
2. Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan

Adapun Analisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2023 dapat dilihat pada Grafik dan Tabel sebagaimana tersebut di bawah ini.

Tabel 4.1. Capaian Indikator Kinerja tahun 2023

A. (Urusan Lingkungan Hidup)

1. Target dan Realisasi Urusan Lingkungan Hidup, yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Kebumen tahun 2019-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



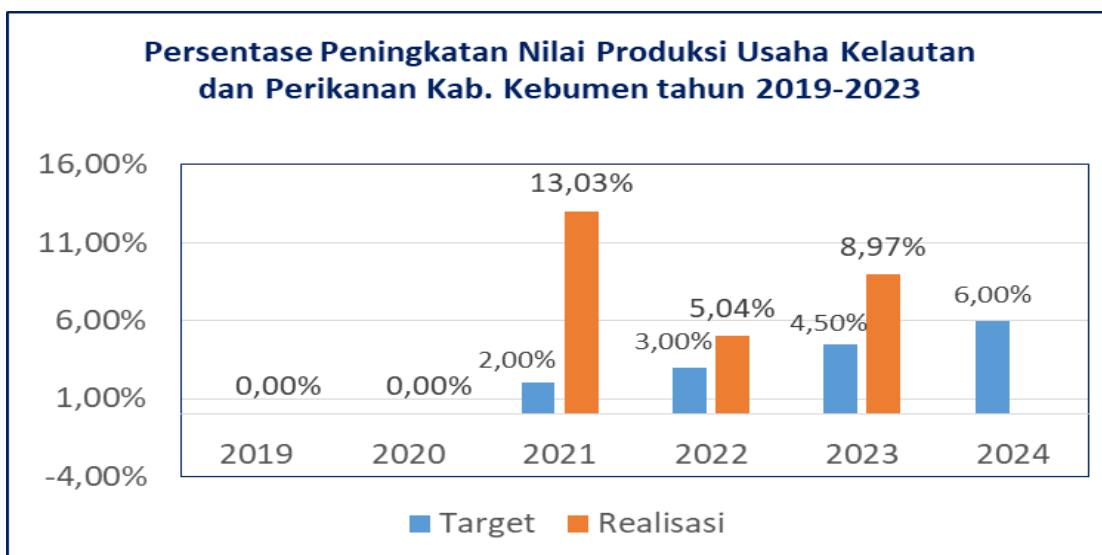
2. Tabel : Capaian, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat serta Solusi dalam Pencapaian Target Indikator Urusan Lingkungan Hidup (IKLH)

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6
1.	Tujuan: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat Sasaran: Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	74,19	67,16	90,52%
Faktor Pendorong yang dapat mendukung tercapainya target kinerja					
1.	Menurunkan tingkat pencemaran air (Limbah rumah tangga maupun industri);				
2.	Menurunnya tingkat ODF (Open Defecation Free) atau Bebas buang air besar yang dapat mencemari sungai;				
3.	Pengurangan penebangan pohon dan memperbanyak penanaman pohon;				
4.	Mengurangi Emisi dari kendaraan bermotor dengan memperbanyak angkutan masal, melakukan uji kendaraan secara menyeluruh, beralih ke kendaraan listrik atau sepeda dan memperbanyak bicycle path;				
5.	Memperbanyak penanaman jenis pohon ayoman jalan yang dapat mengurangi emisi karbon;				
6.	Memperbanyak Sistem Pembuangan Air Limbah Domestik-Terpusat pada permukiman padat penduduk;				
7.	Upaya penegakan hukum maupun pengawasan terhadap jenis usaha/kegiatan, untuk selalu melaksanakan penetapan terhadap baku mutu lingkungan yang dipersyaratkan, yang merupakan syarat bisa dikeluarkannya izin PPLH;				
8.	Penanganan yang cepat terhadap pengaduan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan;				

9.	Penyusunan peraturan desa tentang lingkungan hidup, terutama pada daerah yang terdapat lahan kritis dan awan bencana;
10.	Meningkatkan akuntabilitas Rencana Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup melalui inventarisasi data yang kredibel sehingga pengambilan keputusan lebih tepat dan efektif untuk menurunkan tingkat pencemaran; dan
11.	Perbaikan metode pengambilan data/ pengujian, menjaga standarisasi ISO/ SNI, memperbanyak titik sample, pemilihan penyedia yang profesional dalam segi metodologi, peralatan maupun tingkat pengalamannya dalam hal konsultasi Lingkungan Hidup.
Faktor Penghambat atau kendala yang dihadapi di tahun 2023	
1.	Adanya pertambahan penduduk yang cukup tinggi yang berakibat pada bertambahnya volume sampah maupun limbah, sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas sumberdaya alam dan lingkungan hidup;
2.	Perilaku sebagian masyarakat yang masih membuang limbah dan sampah secara sembarangan
3.	Penentuan target IKLH belum akuntabel dengan penyediaan anggaran yang seharusnya disiapkan dalam rencana pemulihan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau target dalam Perda Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup dalam jangka panjang.
4.	Terbatasnya waktu, anggaran dan prasarana (maps yang belum update) dalam inventarisasi Luasan Tutupan Lahan untuk perhitungan IKLH setiap tahunnya
Solusi yang dilakukan pada tahun 2023	
1.	Sosialisasi yang dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan terhadap masyarakat, perihal pengendalian pencemaran lingkungan serta program konservasi sumberdaya alam. Hal ini sedikit dapat merubah pola pikir masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik;
2.	Adanya demplot/percontohan instalasi pengolahan air limbah, terutama air limbah pada kegiatan industri kecil yang merupakan "model" pengolahan sederhana, yang bisa cukup efektif mengurangi beban pencemaran;
3.	Upaya penegakan hukum maupun pengawasan terhadap jenis usaha/kegiatan, untuk selalu melaksanakan penetapan terhadap baku mutu lingkungan yang dipersyaratkan, yang merupakan syarat bisa dikeluarkannya izin PPLH
4.	Melakukan konservasi lahan secara massif, melalui gerakan "sak uwong selawe wit sak lawase urip" dan pelaksanaan program unggulan Bupati Kebumen "Nandur Wit Nggo Anak Putu";
5.	Fasilitasi pelaksanaan Rehabilitasi dan Restorasi;
6.	Pelatihan dan Sosialisasi terhadap industri kecil;
7.	Melakukan pengawasan terhadap kegiatan/usaha yang berpotensi menimbulkan pencemaran/kerusakan lingkungan
8.	Inventarisasi mandiri Luasan RTH Kabupaten Kebumen, Luasan Tutupan Lahan Kabupaten Kebumen tahun 2023.

B. Urusan Kelautan dan Perikanan

1. Grafik Capaian Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen :



2. Tabel Capaian, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat serta Solusi Indikator Urusan Kelautan dan Perikanan, yaitu Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan :

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6
2.	Tujuan: Meningkatnya kegiatan ekonomi sektor primer	PDRB ADHK Sektor Primer	5.657,88	363,94	6,43%
	Sasaran: Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan	Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan	4,5	8,97	199,40%
Faktor Pendorong yang dapat mendukung tercapainya target kinerja					
1.	Adanya pengkalan pendaratan ikan yang aman dan memperhatikan keselamatan nelayan agar tetap bisa berlayar pada saat ombak tinggi				
2.	Tingginya permintaan pasar terhadap produk pengolahan hasil perikanan				
3.	Adanya bantuan hibah sebagai stimulant				
4.	Adanya Shimp Estate yang meningkatkan produksi perikanan budidaya Kab. Kebumen				
5.	Pelestarian Perairan Umum Daratan (PUD) untuk meningkatkan perikanan tangkap air tawar				
6.	Pembinaan dan Pemantauan Pembudidaya Ikan				
7.	Penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok pembudidaya ikan Kab. Kebumen				
8.	Fasilitasi pelayanan pengujian kesehatan ikan terhadap perikanan tambak dan budidaya lainnya				
9.	Memberikan rekomendasi pembelian BBM bersubidi untuk meringankan biaya operasional				

10.	Fasilitasi perijinan kapal dan memiliki TDKP (Tanda Daftar Kapal Perikanan)
11.	Meningkatkan kelembagaan nelayan dengan bantuan asuransi atau bantuan sarpras penangkapan ikan
12.	Adanya sentra kuliner produk perikanan
13.	Melakukan inovasi pengolahan terhadap ikan tangkapan dengan nilai jual murah
14.	Bertambahnya jumlah kapal yang menangkap ikan dan banyaknya trip melaut dalam setahun karena cuaca mendukung
15.	Meningkatkan jumlah kapal bertonase tinggi (diatas GT) dan prasarana sandaran kapal yang memenuhi syarat sepanjang tahun (pasang surut).
16.	Adanya program dari pemerintah baik APBD Kabupaten (Dana Insentif Daerah – DID) maupun APBD Propinsi (bantuan tunnel).
17.	Adanya peningkatan kapasitas SDM Kugar dengan adanya pelatihan dan studi banding.
Faktor Penghambat atau kendala yang dihadapi di tahun 2023	
1.	Kurangnya prasarana pendaratan ikan dan sandaran kapal yang aman sehingga mengurangi trip melaut oleh sebab itu kapal diatas 5 Gross Ton (GT) belum bisa mendaratkan ikan di Kabupaten Kebumen dan kapal dengan ukuran dibawah 5 GT tidak optimal melaut dalam waktu satu tahun
2.	Ukuran kapal yang kecil di Kabupaten Kebumen sehingga tidak bisa melaut lebih lama dan sangat tergantung oleh cuaca
3.	Terbatasnya kemampuan pelaku usaha budidaya ikan untuk mandiri
4.	Kelompok Pengawas Masyarakat terhadap Perairn Umum Daratan (PUD) masih sedikit
5.	Pengetahuan dan ketrampilan SDM serta modal yang kurang
6.	Adanya hasil tangkapan yang bernilai jual rendah dalam jumlah besar yaitu ubur-ubur (Rp.900/Kg) yang memiliki porsi sekitar 43,99% terhadap total produksi satu tahun produksi perikanan tangkap laut.
7.	Kurangnya prasarana pendaratan ikan dan sandaran kapal yang aman sehingga mengurangi trip melaut oleh sebab itu kapal diatas 5 Gross Ton (GT) belum bisa mendaratkan ikan di Kabupaten Kebumen dan kapal dengan ukuran dibawah 5 GT tidak optimal melaut dalam waktu satu tahun
8.	Jumlah produksi perikanan, khususnya perikanan tangkap di laut (yang dilakukan oleh para nelayan) sangat tergantung sekali dari faktor alam/musim. Sebagaimana kita ketahui bersama di tahun 2023 ini sering terjadi adanya gelombang pasang yang sering terjadi, menjadi penyebab terbatasnya trip penangkapan nelayan, akibatnya hasil tangkapan belum maksimal.
9.	Penanganan hasil tangkapan oleh nelayan kurang baik, sehingga menurunkan mutu dan nilai jual hasil tangkapan.
10.	Produktivitas Garam yang masih rendah, karena belum semua kelompok Kugar aktif
11.	Masih tingginya ketergantungan usaha kelompok kepada bantuan pemerintah karena modal yang besar serta resiko kerusakan akibat cuaca.
12.	Belum adanya produk olahan ikan di Kabupaten Kebumen yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan.
13.	Belum adanya sentra kuliner atau sentra ikan segar di pusat kota atau dengan konsep pariwisata.
14.	Masih rendahnya kualitas dan kuantitas produk hasil olahan ikan karena mahalnya bahan baku untuk pengolahan hasil perikanan
15.	Rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk olahan hasil perikanan yang sebagian lebih mahal daripada sumber protein lain. Hal ini dapat dilihat dari perolehan Angka Konsumsi Ikan (AKI) Kabupaten Kebumen yang sangat rendah yaitu rata-rata dalam setahun hanya 22,33 kg/ka/ta.

Solusi yang dilakukan pada tahun 2023	
1.	Pemberian Hibah Sarpras Perikanan tangkap
2.	Mengusulkan anggaran hibah melalui APBD Kabupaten, provinsi maupun pusat
3.	Melaksanakan diklat teknis budidaya ikan
4.	Optimalisasi Balai Benih Ikan (BBI) Pringtutul dan Pasar Ikan di Kutowinangun
5.	Mendorong peningkatan jumlah Unit Pembenihan Rakyat (UPR)
6.	Peningkatan produksi tambak udang masyarakat maupun BUBK melalui penyuluhan dan pemberian sarpras
7.	Meningkatkan restocking ikan di PUD
8.	Bimtek, Pelatihan, Sertifikasi terhadap produk dan SDM
9.	Pembangunan Prasarana Pendaratan Ikan (Breakwater sekaligus sandaran kapal) yang aman dan bisa untuk melakukan kegiatan penangkapan sepanjang tahun kecuali musim Angin Barat untuk kapal dibawah Gross Ton (GT) kecil
10.	Meningkatkan Tonase Kapal Penangkapan Ikan dan Lama Trip
11.	Meningkatkan jumlah kapal dengan Tonase di atas 5 Gross Ton (GT)
12.	Pemberian fasilitas penyimpanan hasil tangkapan yang sesuai standar
13.	Memberikan sosialisasi cara penanganan hasil tangkapan yang baik
14.	Meningkatkan pelatihan dan bimbingan terhadap kelompok usaha garam, supaya produknya dapat bersaing di pasaran
15.	Menumbuhkan kemandirian kelompok usaha garam (Kugar)
16.	Mendorong tumbuhnya Inovasi Produk Usaha Garam.
17.	Menetapkan/mengangkat salah satu produk olahan ikan asli kebumen sebagai produk unggulan hasil olahan ikan khas kabupaten Kebumen
18.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk olahan dengan terus melakukan pembinaan poklhasar serta menjamin ketersediaan bahan baku olahan.

Grafik dan tabel capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa belum semua indikator kinerja dapat tercapai sesuai dengan target, dimana 1 (satu) indikator, yaitu **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**, dengan target di tahun 2023 sebesar 74,19 dan terealisasi sebesar 67,16 sehingga capaiannya sebesar 90,52% dengan kategori “Cukup Baik” dan 1 (satu) indikator lainnya yaitu Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan, dengan target sebesar 4,5% dan realisasi sebesar 8,97%, sehingga capaiannya sebesar 199,40% dengan kategori “Baik Sekali”

Dalam rangka peningkatan dan pencapaian target kinerja pada tahun yang akan datang, beberapa strategi dan kebijakan yang akan ditempuh dengan melihat faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi yang dilaksanakan melalui program dan kegiatan secara optimal untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hambatan dan permasalahan yang terjadi perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang dengan cara Meningkatkan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan dengan melibatkan stakeholder terkait serta perlunya dilakukan sistem pengendalian yang memadai, Meningkatkan inovasi dan kreativitas, untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada serta Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang ada.